

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI MENGERJAKAN TUGAS RUMAH SISWA
KELAS X IPS MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SMAN 3 KOTA JAMBI**

Mildawati¹, Benar Sembiring²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine the description and effect of learning readiness on the motivation to do homework for class X IPS in economic subjects at SMAN 3 Jambi City. (4) The effect of emotional intelligence and learning readiness on the motivation to do homework for class X IPS on economic subjects at SMAN 3 Jambi City. The results showed that (1) the description of emotional intelligence was in a fairly good category. Meanwhile, learning readiness is in the fairly good category at SMAN 3 Jambi City, (2) There is a significant influence between emotional intelligence on the motivation to do homework for class X IPS on economic subjects at SMAN 3 Jambi City. This is indicated by the value of $t_{count} > t_{table}$, which is $3.322 > 1.659$, (3) There is a significant influence between learning readiness on the motivation to do homework for students of class X IPS in economic subjects at SMAN 3 Jambi City. This is indicated by the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $9.189 > 1.659$, and (4) There is a significant influence between emotional intelligence and learning readiness on the motivation to do homework for class X IPS in economic subjects at SMAN 3 Jambi City. This is indicated by the value of $F_{count} > F_{table}$, which is $42.274 > 3.04$.

Keyword: *ESQ, Learning Readiness, Motivation to Do Homework*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai perkembangan peserta didik harus memiliki potensi dalam dirinya. Potensi merupakan salah satu faktor yang dapat mengaktualisasikan sikap, minat, bakat, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki individu. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dapat membuat perubahan pada tingkah laku peserta didik. Selain itu, pendidikan tidak terbatas pada perolehan ilmu pengetahuan melalui nilai-nilai hasil belajar. Nilai-nilai yang ada pada diri siswa dapat dilihat dari karakter dari siswa.

Siswa yang berkarakter dapat diwujudkan melalui pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan mempunyai peranan penting dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak siswa yang tidak baik menjadi baik. Dalam pembentukan karakter peserta didik

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

pada dasarnya dipengaruhi tempat tinggal dan lingkungan belajarnya, dimana lingkungan belajar siswa yang berpengaruh kegiatan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat siswa meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran, karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dengan menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Motivasi belajar siswa tidak akan muncul begitu saja, tetapi akan muncul apabila ada keinginan yang kuat dalam diri siswa ataupun ada yang menstimulasikan hal perubahan tersebut. Dengan belajar dapat menimbulkan perubahan-perubahan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya, baik perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap maupun tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh kecerdasan seperti kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

Penunjang persiapan pembelajaran sebagai salah satu perwujudannya adalah dengan membimbing dan membina serta memberi arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Melalui pemberian pekerjaan rumah kepada siswa diharapkan proses pencapaian pembelajaran ada dua arah yaitu di sekolah dan di rumah. Pemberian pekerjaan rumah adalah salah satu metode mengajar yang digunakan yang oleh seorang guru, agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Dengan metode pemberian pekerjaan rumah kepada siswa, diharapkan dapat membiasakan siswa untuk selalu belajar dan dengan kebiasaan belajar tersebut maka dengan sendirinya motivasi untuk belajar tumbuh dalam diri siswa dengan memberikan tugas rumah.

Di sisi lain siswa seringkali menganggap pekerjaan rumah sebagai beban mereka. Pekerjaan rumah dapat dirancang dengan maksud meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan dengan pemberian pekerjaan rumah maka intensitas belajar siswa akan meningkat dan tingkat penguasaan materi siswa bertambah dengan diharuskannya siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tugas rumah yang diberikan kepada siswa bermacam-macam diantaranya, membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan, membuat ringkasan materi yang akan dipelajari dan lain-lain.

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan Praktek Pangalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang termasuk sekolah favorit di Kota Jambi. SMA Negeri 3 Kota Jambi memiliki 2 (dua) jurusan yaitu, MIPA dan IPS. Selama observasi dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi khususnya di kelas X pada bulan agustus sampai november. Dapat diketahui informasi yakni pada saat guru menyampaikan materi kepada siswa guru tidak lupa memberikan tugas rumah.

Diperoleh informasi bahwa dari sebanyak 157 siswa, selama pemberian tugas rumah terdapat sebesar 78 siswa atau 49,68% siswa yang tergolong malas, adapun kategori yang sedang ada sebesar 50 siswa atau 31,85% siswa yang mau mengerjakan tugas diberikan guru dan kategori yang rajin ada sebesar 29 atau 18,47% siswa yang sangat rajin mengerjakan tugas. Dapat dilihat bahwa kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas rumah berdampak kepada malasnya peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru serta saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.

Hal ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran ekonomi diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengendalian emosi pada diri siswa dan kesiapan belajarnya. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru terkesan hanya menyampaikan materi dan proses pembelajaran tanpa menimbulkan motivasi siswa untuk mengerjakan tugas itu sendiri terhadap apa yang diajarkan guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar guru melihat menghabiskan waktu mereka di dalam kelas semata-mata hanya untuk menuangkan bahan pelajaran kepada peserta didik, tanpa memberi semangat belajar. Hal ini disebabkan, kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah yang diberikan guru dan siswa masih banyak yang terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hal tersebut, ketika siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, seharusnya memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Kota Jambi, yang diperoleh selama pengalaman dari PPL di sekolah ditemukan ada beberapa anak yang cerdas dalam intelektualnya, namun kurang kesadaran diri dalam memahami emosinya dan penyesuaian diri dengan orang lain sehingga terhambat dalam kegiatan bersosial di sekolah dan sulit untuk menghargai orang lain.

Kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari guru mengucapkan salam pembuka, siswa sudah siap dengan buku dan alat tulisnya, perhatiannya tertuju kepada guru. Pengaruh seorang guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam kesiapan belajar sehingga siswa termotivasi semangat belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Menurut Kompri (2016:229), "Motivasi dalam mengerjakan tugas adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mengerjakan tugas". Dengan demikian munculnya motivasi belajar di tandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Sementara, Menurut Ricardo dan Meilana (2017:192), "Motivasi belajar adalah daya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk mau dan tekun belajar, melakukan usaha yang terbaik dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik yang merupakan tujuan yang dimiliki dan dipelihara selama proses pembelajaran berlangsung".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang yang ditandai adanya perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mau melakukan mengerjakan tugas rumah.

Menurut Mahyuddin (2019:75), “Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi”. Sementara, menurut Khodijah (2018:145), “kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain”.

Menurut Goleman (2016), “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosional yang meliputi kemampuan mengendalikan diri, mampu bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, berempati dan membina hubungan yang baik dengan individu lain”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam orang lain.

Menurut Karwono & Mularsih (2017:14), “Kesiapan atau *readiness* adalah kondisi individu yang memungkinkan mereka untuk belajar”. Menurut Slameto (2015:193), “Kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan, menurut Djamarah (2008:39) “Kesiapan belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik. Tetapi artikanlah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materil. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa adalah suatu kondisi pada diri siswa yang berkaitan dengan kondisi individu, psikologis dan kebutuhan materil untuk belajar sehingga membuatnya siap memberi respon selama mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pemberian pekerjaan rumah oleh guru kepada peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tambahan pelajaran diluar jam sekolah untuk membantu peserta didik dalam memudahkan pemahaman materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Pemberian tugas seperti pekerjaan rumah sangat mendukung kegiatan belajar peserta didik. Menurut Anam (2017:163), “Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik disekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok”.

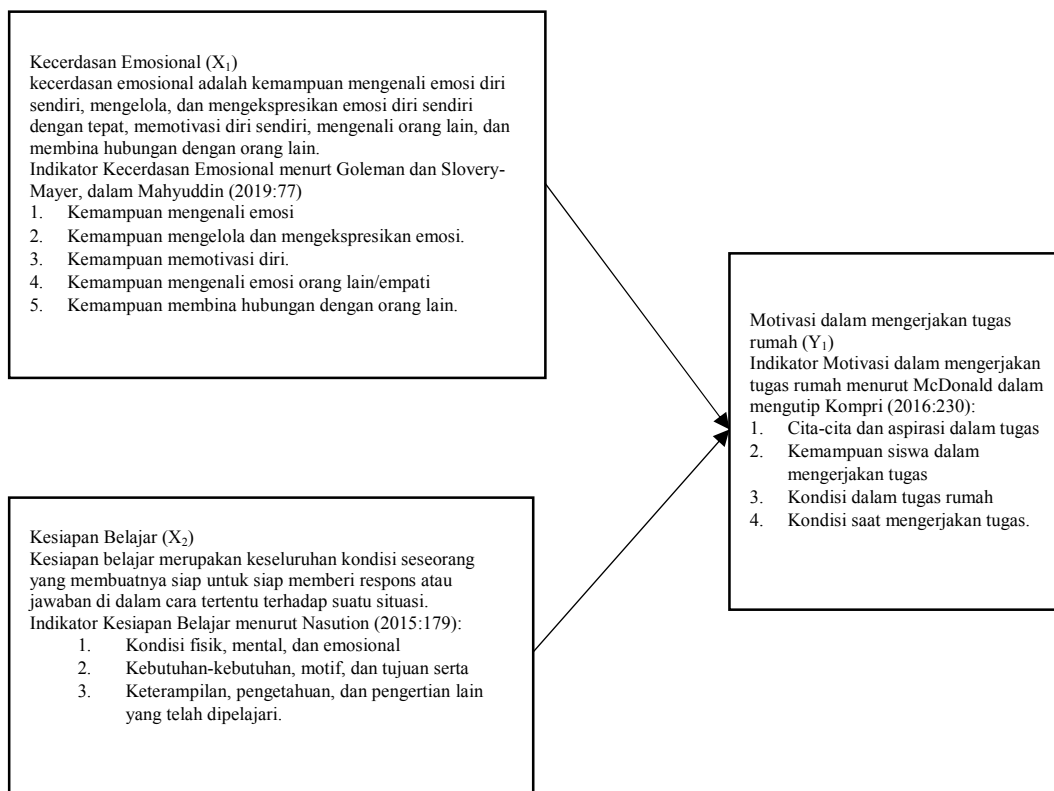
Menurut Moeslichatoen (2004:186), “Pemberian tugas pekerjaan rumah merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar”. Karena dengan pemberian tugas pekerjaan rumah guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil pemberian tugas pekerjaan rumah yang diberikan secara cepat dan menjadi

prasyarat anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tinggi dan kompleks.

Lingkungan belajar juga dapat dipengaruhi oleh keberhasilan peserta didik sehingga dapat membentuk karakter dan meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta dapat mengubah tingkah laku peserta didik. Pada umumnya tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang akan menentukan pengaruh orang lain terhadap dirinya seperti kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.

Dengan adanya kesiapan belajar terhadap suatu obyek atau aktivitas maka akan mendorong seseorang lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek tersebut. Dalam proses belajar kesiapan menyebabkan seseorang belajar secara aktif, sungguh-sungguh dan penuh semangat. Belajar yang penuh kesiapan akan menumbuhkan hasil yang memuaskan, tetapi sebaliknya belajar tanpa kesiapan memungkinkan hasil yang dicapai kurang memuaskan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan penelitian survei. Menurut Kasmadi dan Sunariah (2016:63), penelitian survei adalah mengumpulkan data dengan cara mengadakan survei ke lapangan untuk mengetahui jumlah kasus populasinya yang relatif besar. Tujuan teknik ini untuk mengumpulkan informasi tentang variabel. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam survei biasanya mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah bukan untuk menguji hipotesis.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Dimana, dalam menganalisis pengukuran yang menguji pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kesiapan Belajar (X2) terhadap Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah (Y) siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dengan menggunakan estimasi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tanggapan responden atau para siswa pada kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

No	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Kemampuan Mengenali Emosi	423,20	3,75	74,90	Cukup Baik
2.	Kemampuan Mengelola dan Mengekspresikan Emosi	384,60	3,40	68,07	Cukup Baik
3.	Kemampuan Memotivasi Diri	393,80	3,48	69,70	Cukup Baik
4.	Kemampuan Mengenali Orang Lain/Empati	374,00	3,31	66,19	Cukup Baik
5.	Kemampuan Membina Hubungan Dengan Orang Lain	391,20	3,46	69,24	Cukup Baik
Jumlah		1,966.8	17,4	348,1	
Rata-rata		393,36	3,48	69,62	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2020.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kesiapan Belajar (X2)

No	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Kondisi fisik, mental dan emosional	418,00	3,70	73,98	Cukup Baik
2.	Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan	423,80	3,75	75,01	Cukup Baik
3.	Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang dipelajari	394,20	3,49	69,77	Cukup Baik
Jumlah		1,236	10,94	218,16	
Rata-rata		412	8.613	72,72	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah (Y)

No	Indikator	Skor Rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Cita-Cita dan Aspirasi Tugas	394,80	3,49	69,88	Cukup Baik
2.	Kemampuan Siswa dalam mengerjakan Tugas	408,20	3,61	72,25	Cukup Baik
3.	Kondisi dalam Tugas Rumah	403,80	3,57	71,47	Cukup Baik
4.	Kondisi Saat Mengerjakan Tugas	414,60	3,67	73,38	Cukup Baik
Jumlah		1,621.4	14,34	286,98	
Rata-rata		405,35	3,585	71,74	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2020.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KE	KB	MB
N		113	113	113
Normal Parameters ^a	Mean	93.3363	53.3982	70.0619
	Std. Deviation	1.04057E1	7.00196	8.08800
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.093	.044
	Positive	.070	.079	.039
	Negative	-.108	-.093	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152	.993	.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141	.277	.979

a. Test distribution is Normal.

Hubungan (korelasi) antara variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Kesiapan Belajar (X2) terhadap Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah (Y) siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Kesiapan Belajar (X2) Terhadap Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah (Y) Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.910	5.987		4.328	.000
KE	.045	.064	.055	.703	.000
KS	.751	.092	.636	8.182	.000

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear berganda adalah $Y = 25,910 + 0,45 X_1 + 0,751 X_2$. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 25,910. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 3 Kota Jambi, artinya faktor kecerdasan emosional dan kesiapan belajar ikut mempengaruhi besarnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

1. Gambaran Kecerdasan Emosional (X1) dan Kesiapan Belajar (X2) Terhadap Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah (Y) Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Dapat diketahui dari kelima indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional diperoleh bahwa indikator yang memiliki nilai terbesar adalah kecerdasan emosional untuk kemampuan mengenali emosi dengan nilai 74,90% dengan kategori cukup baik. Dan kecerdasan emosional untuk kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi yakni sebesar 68,07% dengan kategori cukup baik. Pada nilai kecerdasan emosional untuk kemampuan memotivasi diri yakni sebesar 69,70% dengan kategori cukup baik. pada nilai yang rendah adalah kecerdasan emosional untuk kemampuan mengenali orang lain/empati yakni sebesar 66,19% dengan kategori cukup baik. Sedangkan nilai kecerdasan emosional untuk kemampuan membina hubungan dengan orang lain yakni sebesar 69,24%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sebesar 69,62% sehingga dapat dikatakan cukup baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa peran kecerdasan emosional dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam hal bagaimana mengetahui kemampuan mengenali emosi, kemampuan mengelola

dan mengekspresikan emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali orang lain/empati dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain sehingga dapat memberikan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas rumah.

Sementara, pada variabel kesiapan belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat diketahui dari ketiga indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar diperoleh bahwa indikator yang memiliki nilai sedang adalah kesiapan belajar untuk kondisi fisik, mental dan emosional dengan nilai 73,98% dengan kategori cukup baik. Dan pada nilai yang terbesar adalah kesiapan belajar untuk kenutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan yakni sebesar 75,01% dengan kategori cukup baik. Pada nilai yang terendah kesiapan belajar untuk keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang dipelajari yakni sebesar 69,77% dengan kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar sebesar 72,72% sehingga dapat dikatakan cukup baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik pula motivasi dalam mengerjakan tugas rumah. Pada akhirnya, kesiapan belajar akan berperan penting dalam melakukan proses belajar dengan baik serta memberikan semangat belajar dalam mengerjakan tugas rumah.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) Terhadap Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah (Y) Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Hal ini ditunjukkan oleh $\text{Sig.} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu hasil pengujian hipotesis secara parsial juga menginformasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hal ini dapat dilihat dari tabel 24 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional (X2) sebesar $3,322 > 1,659$. Pada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik motivasi siswa tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh menurut Ramadha (2016:60), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi. Selain itu hasil temuan dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarnoto dan Romli (2019) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 dan koefisien determinasi R_2 sebesar 0,061 artinya besar pengaruh adalah sebesar 6,1%. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah

karena kecerdasan emosional yang baik maka motivasi mengerjakan tugas rumah yang lebih baik.

3. Pengaruh Kesiapan Belajar (X2) Terhadap Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah (Y) Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Hal ini ditunjukkan oleh sig. $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu hasil pengujian hipotesis uji t juga menginformasikan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat dari tabel 25 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kesiapan belajar (X2) sebesar $9,189 > 1,659$. Pada tingkat signifikansi $0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:59) yang mengemukakan bahwa kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki persiapan belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dalam kondisi siap siswa akan cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmawati, (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,347$ dengan koefisien determinasi sebesar $0,1505$ yang artinya sebesar $15,05\%$ variabel ini mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kesiapan Belajar (X2) Terhadap Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah (Y) Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengelolaan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa kecerdasan emosional dan kesiapan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Hal ini ditunjukkan oleh Sig. $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian uji F juga menginformasikan bahwa variabel kecerdasan emosional dan kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ sebesar $(42,274 > 3,04)$ pada tingkat signifikansi $0,05$. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa kesimpulan variabel kecerdasan emosional dan kesiapan belajar secara simultan atau keseluruhan terhadap motivasi adalah $43,5\%$ yang dapat dikategorikan berpengaruh di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh menurut Uno (2017:23) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar,

harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik siswa yang memiliki motivasi belajar ekonomi yang tinggi baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa dan dapat mendukung siswa memperoleh hasil yang lebih tinggi. Selain itu hasil temuan dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2018) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Bangun Tapan, Bantul yang terbukti dari hasil uji F yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 180,03%. Dan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 79,3%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel kecerdasan emosional mendapat nilai TCR sebesar 69,62%, sehingga berada pada kategori cukup baik. Sedangkan, kesiapan belajar mendapat nilai TCR sebesar 72,72% , sehingga berada pada kategori cukup baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,322 > 1,659$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,189 > 1,659$.
4. Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kesiapan belajar secara simultan terhadap motivasi mengerjakan tugas rumah siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $42,274 > 3,04$.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa. Selama proses belajar mengajar dikelas, siswa diharapkan untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Selain itu, diharapkan siswa meningkatkan motivasi belajar terutama pada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk mau tekun belajar dan mengerjakan tugas rumah yang berikan guru. Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan memperbaiki cara belajarnya dengan mengatur jadwal belajar di rumah, lebih fokus dan aktif saat mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi.

2. Bagi Guru. Pihak guru atau pengajar perlu memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik di dalam penyampaian materi maupun evaluasi serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Guru diharapkan sebagai pembimbing dan mengarahkan bagi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat menimbulkan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2017. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmawati, I. 2013. Pengaruh Motivasi, Kesiapan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. Pendidikan Ekonomi, UNNES. (Skripsi Dipublikasikan)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmadi dan Sumaria, Nia. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Khodijah, Nyayu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahyuddin, Nenny. 2019. *Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ramadha, Yusadewa. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun 2015/2016*.
- Ricardo. Melilani. Rini Intansari. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2 No.2. Hal. 188-201.
- Sarnoto, Ahmad Zain. Romli, Samsu. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1, No 1 Tahun 2019. Hal: 55-75.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widiarti, Endah. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Mengerjakan Tugas Rumah Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi Dipublikasikan)